

Pengaruh Prinsip Andragogi dan *Self Regulated Learning* Terhadap Kesiapan Karier Peserta Didik di LKP Lussy Surabaya

Clarita Angelia Landay^{1*}, Heryanto Susilo²

¹²Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

*e-mail korespondensi: clarita.22048@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the urgency of career readiness, a crucial aspect students need to face the dynamics of the workplace, particularly in non-formal education. The andragogy and self-regulated learning (SRL) approaches are crucial for improving learning effectiveness at Course and Training Institutions (LKP). The study aims to analyze the influence of andragogy principles (X1) and SRL (X2) on career readiness (Y) among students at LKP Lussy Surabaya. The novelty lies in testing the synergy of these two variables in a non-formal vocational context. This study employed a quantitative correlational method with 65 active participants selected via probability sampling. Data were collected through a 4-point Likert questionnaire. Data were then tested for validity, reliability, classical assumption testing, and hypothesis testing to determine the interplay between the variables. The results indicate that the principles of andragogy and self-regulated learning have a positive and significant effect on students' career readiness. Partially, the principle of andragogy has a t-value of 5.241 with a significance of 0.000, while self-regulated learning has a t-value of 10.839 with a significance of 0.000, indicating a more dominant influence. Simultaneously, both variables have a significant effect on career readiness with a calculated F-value of 72.294 and a significance of 0.000. The coefficient of determination R of 0.707 indicates that 70.7% of career readiness is influenced by the principle of andragogy and self-regulated learning, while 29.3% is influenced by other factors outside the study. This shows that when students are accustomed to learning independently, managing their learning process, and obtaining learning that is relevant to their needs and experiences, their readiness to face the world of work will also develop further. This finding confirms that both factors have an important role in shaping the career readiness of LKP Lussy Surabaya students, both when viewed individually and together.

Keywords: *Andragogy Principles, Self Regulated Learning, Career Readiness, Non Formal Education, LKP.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi kesiapan karir yang merupakan aspek penting untuk dimiliki peserta didik dalam menghadapi dinamika dunia kerja, terutama pada jalur pendidikan non formal. Pendekatan andragogi dan self regulated learning (SRL) menjadi krusial untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP). Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh prinsip andragogi (X1) dan SRL (X2) terhadap kesiapan karir (Y) peserta didik LKP Lussy Surabaya. Kebaruan terletak pada pengujian sinergi kedua variabel dalam konteks vokasional nonformal. Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif korelasional digunakan dengan 65 responden peserta aktif, dipilih via probability sampling. Data dikumpul melalui kuesioner Likert 4 poin, kemudian diuji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip andragogi dan *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier peserta didik. Secara parsial, prinsip andragogi memiliki nilai t hitung 5,241 dengan signifikansi 0,000, sedangkan *self regulated learning* memiliki nilai t hitung 10,839 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang lebih dominan. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier dengan nilai F hitung 72,294 dan signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi R sebesar 0,707 menunjukkan bahwa 70,7% kesiapan karier dipengaruhi oleh prinsip andragogi dan *self regulated learning*, sedangkan 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta didik terbiasa belajar secara mandiri, mengelola proses belajarnya, serta memperoleh pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan pengalaman mereka, maka kesiapan dalam menghadapi dunia kerja juga akan semakin berkembang. Temuan ini menegaskan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan karier peserta didik LKP Lussy Surabaya, baik jika dilihat secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata Kunci: Prinsip Andragogi, *Self Regulated Learning*, Kesiapan Karier, Pendidikan Nonformal, LKP.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan tidak hanya aspek kognitif tetapi juga mencakup kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi individu dan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003). Maka, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman secara optimal.

Tantangan di era yang serba canggih saat ini berupa otomatisasi pekerjaan, kompetisi global, dan pelatihan yang berkelanjutan dapat menghasilkan sumber daya manusia lebih siap dalam berkembang serta beradaptasi dengan perubahan teknologi serta tuntutan pasar (Saepulloh et al., 2024). Manusia dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan perubahan. Kesiapan manusia dari segi sumber dayanya, menjadi jalan mereka memperoleh persaingan sehat saat bekerja. Manusia yang memiliki keterampilan inilah harapan bagi diri sendiri untuk dapat bertahan hidup dan terus bekerja sesuai bidang keahliannya. Pemerintah menjadi pihak yang mendampingi masyarakat harusnya dapat menumbuhkan motivasi untuk terus tumbuh dan menciptakan masyarakat yang siap untuk kerja serta bersaing di dunia kerja (Herwina et al., 2023).

Menurut rilis Badan Pusat Statistik (BPS) November 2025, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) nasional tercatat sebesar 4,74%, mengalami penurunan 0,11% dibandingkan Agustus 2025 sebelumnya, di tengah total angkatan kerja yang mencapai 155,27 juta orang dengan 7,36 juta di antaranya masih menganggur. Selain itu, data periode tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan angkatan kerja terus berlanjut, namun tantangan utama terletak pada *mismatch* keterampilan lulusan perguruan tinggi dengan permintaan pasar kerja saat ini. Menurut World Economic Forum (2025) memproyeksikan bahwa 85 juta pekerjaan akan hilang akibat otomatisasi hingga 2027, sementara 97 juta pekerjaan baru muncul yang menuntut keterampilan digital seperti AI, data *analytics*, dan *soft skills* adaptif. Di Indonesia, fenomena ini terlihat dari 60% lulusan sarjana yang tidak terserap pasar kerja dalam 6 bulan pertama (Kementerian Ketenagakerjaan, 2025), disebabkan kurikulum pendidikan yang masih berfokus pada teori daripada praktek industri.

Kajian awal tersebut juga diperkuat dengan studi pendahuluan yang diketahui bahwa sebagian besar peserta didik yang tergabung di LKP berawal dari keikutsertaan mereka dalam kegiatan seminar yang diselenggarakan secara gratis. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh informasi mengenai program pelatihan yang tersedia di LKP dan kemudian tertarik untuk bergabung. Ketertarikan peserta didik tersebut didorong oleh keinginan untuk menambah soft skill serta meningkatkan kompetensi pada bidang keahlian tertentu yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka.

Tutor juga menyampaikan bahwa peserta didik yang mengikuti pelatihan di LKP memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia maupun pengalaman pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong kemandirian belajar, keterlibatan aktif peserta didik, serta pemanfaatan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Rosyanafi, R. J. (2012) menyatakan bahwa setelah mengikuti program kursus dan pelatihan, peserta didik tidak lagi hanya berorientasi pada pencarian pekerjaan, melainkan dengan sikap kewirausahaan yang dimiliki, mereka mampu menciptakan peluang usaha dan membuka lapangan kerja secara mandiri, baik untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Hal tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa (*andragogi*) yang menekankan pada kebutuhan belajar, pengalaman, serta orientasi belajar yang berpusat pada tujuan praktis dan karier.

Andragogi dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai pendekatan yang semata-mata didasarkan pada usia biologis peserta didik, melainkan pada karakteristik pembelajar. Sesuai dengan pendapat Knowles sebelumnya bahwa pembelajaran orang dewasa ditandai oleh kemandirian belajar, pengalaman sebagai sumber belajar, kesiapan belajar yang kontekstual, serta orientasi belajar yang berfokus pada pemecahan masalah. Karakteristik ini dapat dimiliki oleh individu dengan rentang usia yang beragam, terutama dalam konteks pendidikan vokasional.

Selain prinsip andragogi, faktor pembelajaran seperti *self-regulated learning* (SRL) juga diasumsikan menjadi pengaruh terhadap dengan kompetensi karir atau kesiapan karir. Ayu & Meutia (2020) menyatakan *self regulated learning* merupakan kegiatan individu dalam belajar secara aktif demi mengatur proses belajarnya sendiri, mulai dari merencanakan, memantau, mengontrol, dan mengevaluasi dirinya secara sistematis untuk mencapai tujuannya, dengan menggunakan berbagai strategi baik kognitif, motivasional maupun behavioral. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Siswanto (2018) mendapatkan hasil bahwa *self regulated learning* memberikan sumbangan terhadap kesiapan atau kematangan karir sebesar 29%. Dengan demikian, peneliti meyakini bahwa dengan adanya strategi dalam belajar akan bermanfaat untuk mengetahui minat serta peluang individu dalam memilih karir yang tepat.

Keterkaitan antara prinsip andragogi, *self regulated learning*, dan kesiapan karir peserta didik menjadi semakin penting untuk ditelaah karena ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kemandirian dan kesiapan individu memasuki dunia kerja. Prinsip andragogi menekankan kebutuhan peserta didik dewasa untuk terlibat aktif, relevansi materi dengan pengalaman, serta orientasi pembelajaran yang *problem centered*, sehingga mendukung terbentuknya perilaku belajar yang lebih otonom (Hidayat & Rahmawati, 2021). Di sisi lain, *self regulated learning* memberikan kerangka mengenai bagaimana peserta didik mengatur tujuan, memonitor proses belajar, serta mengevaluasi strategi yang digunakan, yang terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan menghadapi tuntutan karir (Wulandari & Prasetyo, 2023). Ketika kedua variabel ini diterapkan dalam konteks LKP, peserta didik tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran secara mandiri dan adaptif, yang menjadi indikator penting kesiapan karir pada pendidikan nonformal (Putra & Anggraini, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat urgensi untuk memahami bagaimana prinsip andragogi dan *self-regulated learning* secara bersamaan membentuk kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji "Pengaruh Prinsip Andragogi dan *Self Regulated Learning* terhadap Kesiapan Karir Peserta Didik LKP", dengan fokus pada bagaimana pendekatan dewasa (andragogi) yang berorientasi pengalaman dan SRL (kemampuan belajar mandiri) meningkatkan kesiapan karir di tengah mismatch. Berbeda dari studi umum, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada sampel peserta LKP di Surabaya, menguji hipotesis pengaruh kedua variabel independen terhadap variabel dependen kesiapan karir. Hasil diharapkan memberikan model optimalisasi LKP untuk mendukung pengangguran terdidik.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Alasan memilih pendekatan kuantitatif karena variabel-variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tidak mengubah atau mengendalikan kondisi pembelajaran yang dialami peserta didik, melainkan mengkaji hubungan antar variabel berdasarkan fakta empiris yang telah berlangsung. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar signifikansi pengaruh prinsip andragogi (X1) dan *self regulated learning* (X2) terhadap kesiapan karir (Y) pada 65 peserta didik di LKP Lussy Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert 1-4. Kategori skala likert yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan: Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Untuk meminimalkan bias, responden dijamin anonimitasnya dan diberi penjelasan bahwa tidak ada jawaban benar atau salah. Selain itu, instrumen disusun menggunakan bahasa natural dan kontekstual agar responden dapat menjawab sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, hingga uji hipotesis. Menurut Creswell (dalam Hair et al., 2019) analisis kuantitatif merupakan proses pengolahan data numerik untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi pola, dan menggeneralisasi temuan ke populasi lebih luas melalui pendekatan statistik objektif. Selanjutnya, hasil perhitungan statistik dari uji regresi, uji t, uji F, dan R^2 dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, koefisien regresi, dan kekuatan hubungan antar variabel untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh prinsip andragogi dan *self regulated learning* terhadap kesiapan karier peserta didik. Interpretasi hasil ini kemudian menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan, implikasi penelitian, cerita rekomendasi bagi LKP, tutor, hingga peneliti selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran orang dewasa dan kesiapan karier peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul "Pengaruh Prinsip Andragogi dan *Self Regulated Learning* Terhadap Kesiapan Karir Peserta Didik di LKP Lussy Surabaya" dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang terjadi antara prinsip-prinsip andragogi dan *self regulated learning* terhadap kesiapan karier peserta didik di LKP Lussy Surabaya.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui serangkaian analisis statistik terhadap 65 responden peserta didik LKP Lussy Surabaya yang dipilih menggunakan teknik probability sampling. Data dikumpulkan melalui instrumen kuesioner skala Likert empat poin, kemudian diuji melalui tahapan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengolahan data, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam analisis lebih lanjut. Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi kriteria normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan memenuhi syarat untuk pengujian hipotesis.

Secara parsial, variabel prinsip andragogi (X1) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 5,241 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula kesiapan karier peserta didik. Mekanisme pengaruh ini terjadi karena pendekatan andragogi menempatkan peserta didik sebagai individu yang mandiri, memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar, serta berorientasi pada kebutuhan nyata, khususnya dalam konteks dunia kerja.

Selanjutnya, variabel *self regulated learning* (X2) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier. Nilai t hitung yang diperoleh sebesar 10,839 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), yang sekaligus menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan prinsip andragogi. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, seperti menetapkan tujuan, memonitor kemajuan, serta mengevaluasi hasil belajar, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Secara simultan, prinsip andragogi dan self regulated learning terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan karier peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui nilai F hitung sebesar 72,294 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut bekerja secara sinergis dalam membentuk kesiapan karier. Artinya, kombinasi antara pendekatan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik dewasa dan kemampuan regulasi diri yang baik akan menghasilkan kesiapan yang lebih optimal dibandingkan jika hanya salah satu faktor saja yang dominan.

Besarnya kontribusi kedua variabel independen terhadap kesiapan karier ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R) sebesar 0,707. Hal ini berarti bahwa 70,7% variasi kesiapan karier peserta didik dapat dijelaskan oleh prinsip andragogi dan self regulated learning, sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai ini menunjukkan tingkat kontribusi yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki peran yang substansial dalam membentuk kesiapan karier peserta didik di lingkungan pendidikan nonformal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kesiapan karier tidak hanya dipengaruhi oleh aspek pembelajaran yang bersifat instruksional, tetapi juga oleh kemampuan internal peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri. Implementasi prinsip andragogi yang selaras dengan karakteristik pembelajar dewasa, serta didukung oleh kemampuan self regulated learning, akan mendorong terbentuknya individu yang adaptif, mandiri, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, temuan ini memberikan implikasi bahwa lembaga kursus dan pelatihan perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemandirian belajar dan kesiapan karier secara berkelanjutan.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.285	2.186		12.940	.000
	X1	.381	.073	.589	.5.241	.000
	X2	1.141	.105	1.217	10.839	.000

Berdasarkan hasil analisis regresi, mekanisme pengaruh variabel independen terhadap kesiapan karier (Y) dapat dijelaskan melalui kontribusi masing-masing koefisien regresi yang bernilai positif. Prinsip andragogi (X1) memiliki koefisien sebesar 0,381, yang menunjukkan bahwa peningkatan kualitas penerapan prinsip pembelajaran orang dewasa akan diikuti oleh peningkatan kesiapan karier peserta didik. Mekanisme ini terjadi karena pendekatan andragogi mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, memanfaatkan pengalaman sebagai sumber belajar, serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan nyata. Kondisi tersebut secara langsung membentuk pemahaman yang lebih aplikatif dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga meningkatkan kesiapan karier.

Selanjutnya, *self regulated learning* (X2) menunjukkan koefisien yang lebih besar, yaitu 1,141, yang mengindikasikan bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk kesiapan karier. Secara mekanistik, *self regulated learning* bekerja melalui kemampuan individu dalam mengatur proses belajarnya sendiri, yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan

evaluasi terhadap aktivitas belajar. Ketika peserta didik mampu menetapkan tujuan belajar yang jelas, mengelola waktu secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajarnya, maka mereka akan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini menjadikan *self regulated learning* sebagai faktor internal yang secara langsung memperkuat kesiapan karier.

Interaksi kedua variabel tersebut menunjukkan adanya hubungan yang saling melengkapi antara faktor eksternal dan internal dalam membentuk kesiapan karier. Prinsip andragogi berperan sebagai stimulus dari lingkungan pembelajaran yang menyediakan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual, sedangkan *self regulated learning* berfungsi sebagai mekanisme internal yang mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman tersebut. Dengan demikian, ketika pembelajaran berbasis andragogi diterapkan secara efektif dan didukung oleh kemampuan regulasi diri yang tinggi, maka proses pembentukan kesiapan karier akan berlangsung secara lebih optimal, sistematis, dan berkelanjutan.

Selain itu, nilai t hitung yang signifikan pada kedua variabel ($X_1 = 5,241$ dan $X_2 = 10,839$ dengan sig. 0,000) menunjukkan bahwa mekanisme pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki kekuatan statistik yang tinggi. Perbedaan besarnya nilai t hitung juga mempertegas bahwa *self regulated learning* memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan prinsip andragogi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan pembelajaran telah dirancang dengan baik, kesiapan karier tetap sangat ditentukan oleh sejauh mana individu mampu mengelola dan menginternalisasi proses belajarnya secara mandiri.

Secara keseluruhan, mekanisme yang terbentuk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan karier merupakan hasil dari proses integratif antara pendekatan pembelajaran yang tepat dan kemampuan pengelolaan diri peserta didik. Pendekatan andragogi menyediakan fondasi pengalaman belajar yang relevan, sementara *self regulated learning* memastikan bahwa pengalaman tersebut diproses secara optimal menjadi kompetensi yang siap diaplikasikan. Dengan demikian, kombinasi kedua variabel ini menjadi kunci dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan penting terkait dengan pengaruh prinsip andragogi dan *self regulated learning* terhadap kesiapan karir peserta didik.

1. Penelitian ini menemukan hasil bahwa prinsip andragogi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dewasa seperti pengakuan pengalaman sebelumnya, orientasi pada kebutuhan langsung, dan inisiatif belajar mandiri terbukti meningkatkan kesiapan karier secara substansial. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata aspek *concern* (kesadaran akan pilihan karier) dan *confidence* (keyakinan diri dalam menghadapi tantangan kerja), yang mencerminkan kesiapan kognitif dan afektif. Secara kausal, andragogi memfasilitasi transfer pengetahuan relevan ke konteks kerja nyata, sehingga peserta didik lebih siap beradaptasi di dunia industri.
2. Penelitian ini menemukan hasil bahwa *self regulated learning* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier. Peserta didik dengan kemampuan tinggi dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar menunjukkan tingkat kesiapan karier yang lebih tinggi, khususnya pada aspek *control* (pengendalian proses pengambilan keputusan karier) dan *curiosity* (keingintahuan eksplorasi peluang kerja). Pengaruh ini bersifat mediasi, di mana regulasi diri memperkuat motivasi intrinsik dan ketekunan, yang esensial untuk menghadapi dinamika pasar kerja yang kompetitif.

3. Secara simultan, prinsip andragogi dan *self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan karier peserta didik. Interaksi keduanya bersifat sinergis yakni, andragogi menyediakan lingkungan belajar yang mendukung regulasi diri, sementara *self regulated learning* memperkuat efektivitas pendekatan andragogi. Hal ini terbukti dari koefisien determinasi (R^2) yang tinggi, di mana kedua variabel menjelaskan variasi kesiapan karier melalui peningkatan 4C (*concern, control, curiosity, confidence*), mencakup dimensi kognitif (pengetahuan karier), afektif (sikap percaya diri), dan perilaku (tindakan proaktif mencari peluang kerja).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pendekatan pembelajaran andragogi dan pengembangan *self regulated learning* dalam meningkatkan kesiapan karier peserta didik di lembaga pendidikan nonformal. Individu tidak hanya dituntut memiliki pengetahuan, tetapi juga kemampuan mengelola diri dan beradaptasi. Oleh karena itu, penerapan andragogi yang dipadukan dengan *self regulated learning* juga menjadi strategi yang efektif dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, adaptif, dan kompetitif di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. F., & Susilo, H. (2021). Pengaruh program pelatihan kewirausahaan terhadap peningkatan kemandirian remaja pada era new normal di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(1), 41–51.
- Anjani, F., & Yusuf, D. (2022). Pelaksanaan survei pendidikan nonformal pada masa adaptasi kebiasaan baru. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(1), 55–63.
- Apriyanto, A. (2025). Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap Kemampuan. *SJ East-South Institute*.
- Ardiansyah, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan karier peserta pelatihan kerja. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(2), 112–121.
- Aziz, A., & Putri Siswanto, K. A. (2018). Hubungan antara self-regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 10(1), 7–13.
- Dethan, S., & Yugopuspito, P. (2025). Pengaruh penerapan andragogi, self-regulated learning, dan literasi membaca terhadap pemanfaatan blended learning berbasis LMS pada calon guru penggerak di Provinsi NTT. *Jurnal Ilmiah POLYGLOT*.
- Fauziah, N. (2022). Efektivitas Lembaga Pelatihan dan Kursus (LPK) Rida Bordir Ponorogo dalam Meningkatkan Kualitas dan Produktivitas Peserta (Skripsi). *IAIN Ponorogo repository*.
- Fitriani, E. (2022). Penerapan prinsip andragogi dalam pelatihan tata rias. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 9(2), 101–109.
- Fitriani, L., Fihris, & Nasikhin. (2023). Teori andragogi dalam perspektif filsafat pendidikan Islam: Rekonstruksi pendekatan pembelajaran agama untuk generasi milenial. *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Goel, A., & Bhargava, T. (2025). Learning and Understanding Urology: Reflection on Andragogy. *Indian Journal of Urology*, 41(2), 83–84.
- Hasibuan, J., Saragih, C. A., Pakpahan, J., Gultom, M., & Sagala, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Andragogi di PKBM Hanuba Medan. *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).

- Hastuti, L. (2023). Relevansi andragogi dalam pelatihan berbasis kompetensi. *Jurnal Pelatihan Kerja*, 5(1), 45–53.
- Herwina, W., Taqiyah, N., Tillah, M., & Simanungkalit, A. R. (2023). Efektivitas Pelatihan Menjahit dalam Program Mobile Training Unit pada BLK Tasikmalaya. *Abdimas Siliwangi*, 6(1), 250–259.
- Hidayat, S. (2019). Desain ex-post facto dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 33–41.
- Ismail, R. (2023). Self-regulated learning pada peserta pelatihan vokasional. *Jurnal Pendidikan Karier*, 8(1), 14–25.
- Jamali, Y., Pratama, D., Anwar, S., & Belitung, B. (2022). Cultural Representation in the Practice of Andragogy in the Academic. *Lire Journal (Journal of Linguistics and Literature)*, 6(2), 253–263.
- Kurniawan, B. (2020). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Statistika Pendidikan*, 3(2), 67–75.
- Kurniawan, S., & Dasa Putri, L. (2022). Hubungan antara kompetensi andragogi instruktur dengan partisipasi belajar peserta dalam pelatihan Bahasa Inggris di Desa Wisata Kapalo Banda, Nagari Taram, Kabupaten 50 Kota. *Jurnal Family Education*, 5(3).
- Lestari, W. (2023). Survei kesiapan kerja peserta didik lembaga kursus. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 55–63.
- Mahendra, I. (2023). Kesiapan karier peserta didik pada program pelatihan kerja industri. *Jurnal Vokasi Nusantara*, 11(1), 78–89.
- Ndraha, E. D., Simamora, S., Anastasya, A., Wahyuni, H., Saragih, P. A., Anjani, P., & Siregar, W. H. (2022). Analisis Penerapan Pendekatan dan Masalah Andragogi di PKBM Cahaya Binjai. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2).
- Novitasari, D. (2020). Self-regulated learning dan perencanaan belajar mandiri. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 3(1), 50–60.
- Purnama, A. L., Rahmah, Q. A., Susilo, H., & Mardiani, D. P. (2024). Kursus Menjahit Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat di Kursus Jahit Afuzu: Kursus Menjahit di LKP Afuzu sebagai sarana Pemberdayaan Masyarakat: Meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi. *JPLUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(2), 11-14.
- Purwoko, B., & Rosyanafi, R. J. (2025). Rekonstruksi Pendekatan Andragogi dan Pedagogi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11 (2), 331-343.
- Putra, H. (2023). Metode dokumentasi dalam penelitian pendidikan nonformal. *Jurnal PLS Indonesia*, 7(2), 22–30.
- Qatrunada, H. K. (2025). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam perspektif self regulated learning pada pembelajaran orang dewasa.
- Rahmawati, R., & Atmaja, I. K. (2022). Implementasi Prinsip Andragogi untuk Peningkatan Kompetensi Peserta Didik di LKP Surabaya Hotel School. *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(2), 116–128.

-
- Rosyanafi, R. J. (2012). Penerapan Prinsip Andragogi Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Sikap Kewirausahaan Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan Buana Bordir Course. *J+ Plus Unesa*, 1(1).
- Saputra, A., Wulandari Fahrezi, D., & Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi pembelajaran orang dewasa pada era digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(02), 501–513.
- Saepulloh, A., Diantoro, E., & Laksana, A. (2024). Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi (Studi Kasus Serikat Pekerja Nasional Kabupaten Serang). *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 4(2), 1597–1606.
- Saputra, A., Wulandari Fahrezi, D., & Afriza, A. (2024). Andragogi: Adaptasi pembelajaran orang dewasa pada era digitalisasi. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 4(02), 501–513.
- Zahri, A. S. A. (2023). Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar dengan Minat Belajar di LKP Prima Data Kota Padang. *JFE PPJ Unp*.